

## Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi Konseling Pastoral di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende Tahun Akademik 2024/2025

(doi: 10.53949/arjpk.v9i1.43)

Norbertus Labu<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik

\*Email: [norbertlabu2023@gmail.com](mailto:norbertlabu2023@gmail.com)

Mathilde Mitha<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, Prodi Konseling Pastoral

Email: [mithamathilde48@gmail.com](mailto:mithamathilde48@gmail.com)

Serlina Putri Nosi<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende

Email: [serlinosi24@gmail.com](mailto:serlinosi24@gmail.com)

Received: 08 Januari 2025; Accepted: 09 Januari 2025; Published: 31 Januari 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral di Stipar (Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa) Ende Tahun Akademik 2024/2025. Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Stipar Ende tahun akademik 2024/2025 sebanyak 85 orang, yang merupakan mahasiswa Semester I (mahasiswa baru). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran angket motivasi yang dikembangkan peneliti sendiri dengan satu pertanyaan utama yaitu motivasi mahasiswa memilih kuliah pada program studi Konseling Pastoral di Stipar Ende. Lembaran angket ini merupakan kuesioner tak berskala yang akan dikonversikan ke dalam bilangan agar dapat dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral baik yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi instrinsik para mahasiswa berpengaruh sangat signifikan. Terdapat 76 responden atau 100% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral karena kemauan sendiri, 72 responden atau 94,7% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral karena program studi yang ditawarkan sesuai dengan bakat dan minat pribadinya, 76 responden atau 100% (sangat setuju dan setuju) memiliki minat menjadi guru bimbingan dan konseling, 75 responden atau 98,7% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral untuk mengembangkan bakat dan minat pribadinya karena program studi yang ditawarkan sesuai dengan bakat dan minatnya, 75 responden atau 98,7% (sangat setuju dan setuju) yang memiliki cita-cita untuk menjadi guru bimbingan dan konseling. Rerata persentase motivasi instrinsik mahasiswa yang memilih Prodi Konseling Pastoral adalah 98,42%. Artinya sebagian besar mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral didorong oleh motivasi intrinsik. Berdasarkan data motivasi intrinsik mahasiswa ini dapat diramalkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Konseling Pastoral tahun akademik 2024/2025 akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

**Kata Kunci:** Motivasi Intrinsik; Motivasi Ekstrinsik; Mahasiswa Prodi Konseling Pastoral

**Abstract:** This study aims to determine the motivation of students to choose Pastoral Counseling Study Program at Stipar (Atma Reksa Pastoral College) Ende for the 2024/2025 Academic Year. This research is a descriptive survey research. The population of this study are 85 Stipar Ende students in the 2024/2025 academic year, who are the students of first semester (new students). The instrument used in this study is a motivational questionnaire sheet that is developed by the researcher with one main question, namely the motivation of students choosing to study in the Pastoral Counseling study program at Stipar Ende. This questionnaire sheet is an unscaled questionnaire that will be converted into numbers so that, it can be analyzed statistically. The results shows that the motivation of students to choose Pastoral Counseling Study Program

*both comes from themselves (intrinsic) and comes from outside themselves (extrinsic). The intrinsic motivation of the students has a very significant effect. There are 76 respondents or 100% (strongly agree and agree) who choose the Pastoral Counseling Study Program because of their ownself, 72 respondents or 94.7% (strongly agree and agree) who choose the Pastoral Counseling Study Program because the study program offered was in accordance with their personal talents and interests, 76 respondents or 100% (strongly agree and agree) had an interest in becoming a guidance and counseling teacher, 75 respondents or 98.7% (strongly agree and agree) who chose the Pastoral Counseling Study Program to develop their personal talents and interests because the study program offered is in accordance with their talents and interests, 75 respondents or 98.7% (strongly agree and agree) who have aspirations to become guidance and counseling teachers. The average percentage of intrinsic motivation of students who choose Pastoral Counseling Study Program is 98.42%. It means that most students choose Pastoral Counseling Study Program are encourage by intrinsic motivation. Based on the data on intrinsic motivation of students, it can be predicted that most of the Pastoral Counseling Study Program students in the 2024/2025 academic year will follow the learning process well and be able to complete their studies well.*

**Keywords:** *Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Pastoral Counseling Study Program at Stipar (Atma Reksa Pastoral College) Ende Academic Year 2024/2025*

## **I. PENDAHULUAN**

Pilihan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di pulau Flores propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) semakin banyak. Hampir di semua kabupaten yang berada di pulau Flores terdapat perguruan tinggi. Sebagian besar perguruan tinggi di pulau Flores merupakan perguruan tinggi swasta, yang menawarkan berbagai pilihan program studi sesuai minat dan tentunya sesuai dengan kemungkinan tersedianya lapang pekerjaan. Perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan yang mendekati dunia kerja.

Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa (STIPAR) Ende merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di pulau Flores. Stipar Ende adalah Sekolah Tinggi Pastoral Katolik. Selain Stipar Ende, terdapat tiga sekolah tinggi Pastoral Katolik lain yang berada di pulau Flores yaitu Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus Ruteng, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere dan Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka. Pada tahun 2019 Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang kini telah berubah nama menjadi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) telah menambahkan program studi pendidikan keagamaan Katolik. Pada tahun ajaran 2024/2025, Stipar Ende menambahkan satu program studi (Prodi) baru yaitu Prodi Konseling Pastoral. Itu berarti di daratan Flores terdapat empat (4) sekolah tinggi keagamaan Katolik yang memiliki tujuan yang sama yaitu menyiapkan tenaga kependidikan pendidikan agama Katolik (PAK) dan agen pastoral.

Kenyataan ini memberikan kemungkinan pilihan yang lebih banyak kepada para calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka pada sekolah tinggi keagamaan Katolik setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat. Pilihan untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah tinggi keagamaan Katolik tentu didasari pada motivasi tertentu, seperti untuk menjadi tenaga kependidikan pendidikan agama Katolik atau pendidikan konseling atau menjadi konselor pastoral.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi sebagaimana didefinisikan oleh Uno (Uno, 2015) merupakan "kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan". Kekuatan yang menjadi daya dorong tersebut dirangsang oleh pelbagai macam kebutuhan, seperti: keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan

balik. Terdapat dua hal penting yang terkandung dalam motivasi yaitu keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa keinginan dan kemauan yang merupakan unsur intrinsik dari motivasi, sebuah kegiatan atau tindakan yang dilakukan tidak akan mencapai tujuan secara maksimal. Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Uno (2009) ada sembilan indikator motivasi yaitu: a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai); b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa); c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi; d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan; e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya); f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya); g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugastugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut); h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian); dan Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri manusia baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun yang dipengaruhi oleh faktor luar, yang berfungsi mendorong, menggerakkan, mengarahkan, mengorganisasikan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mahasiswa memilih perguruan tinggi berarti alasan-alasan yang mendasari seorang mahasiswa memilih untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi tertentu. Dalam hal ini motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri mahasiswa, yang dipengaruhi faktor dari dalam dan luar diri mahasiswa untuk mengambil keputusan menepuh pendidikan pada perguruan tinggi tertentu.

Berdasarkan hasil penelusuran profil mahasiswa angkatan 2024/2025, peneliti menemukan beberapa alasan yang mendorong para mahasiswa memilih Stipar Ende sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Alasan-alasan tersebut adalah kemauan sendiri, keinginan untuk menjadi guru Bimbingan Konseling, ketertarikan terhadap konseling yang dilakukan baik itu konseling pribadi, kelompok maupun layanan akademik, karir dan juga umum, pengaruh kemauan orang tua, citra Stipar Ende, peluang untuk mendapat pekerjaan atau guru Bimbingan Konseling, biaya kuliah murah atau dapat dijangkau oleh orangtua, tidak ada pilihan lain atau Stipar menjadi pilihan terakhir setelah tidak diterima pada perguruan tinggi lain, mendengar cerita guru, orang lain atau melihat profil Stipar Ende dalam media sosial dan dekat dengan tempat tinggal orangtua.

Temuan ini sejalan dengan temuan Ady Bintoro dalam penelitiannya tentang ‘Motivasi Guru Agama Katolik Di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPK) Santo Benediktus Sorong’. Dalam penelitian tersebut Ady menemukan enam (6) motivasi yang meggerakkan para mahasiswa untuk memutuskan berkuliah di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPK) Santo Benediktus Sorong. Keenam (6) motivasi dimaksud adalah bercita-cita untuk menjadi seorang Guru Agama Katolik,ewartakan Kristus dan Kerajaan Allah (memperdalam iman dan pengetahuan akan agama), tidak tahu mau melanjutkan ke mana setelah lulus: kuliah atau kerja, dorongan dari keluarga, menjadi orang yang berguna untuk bangsa, negara dan sesama, peluang kerja masih terbuka jika menjadi seorang guru agama (faktor ekonomi).

Aspek-aspek yang dipaparkan di atas dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu motivasi instrinsik atau motivasi internal dan motivasi ekstrinsik atau motivasi eksternal.

Motivasi intrinsik atau motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang dan berfungsi tanpa rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik atau motivasi eksternal merupakan dorongan atau motif-motif yang datang dari luar diri seseorang.

Motivasi instrinsik adalah perilaku yang dibentuk untuk kepentingannya sendiri misalnya memberi rasa berprestasi (Riniwati, 2011). Motivasi Intrinsik atau motivasi internal adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri mahasiswa sendiri untuk memilih Stipar Ende sebagai tempat mereka melanjutkan pendidikan tingginya. Berdasarkan hasil penelusuran alasan atau motivasi memilih kuliah di Stipar Ende di atas, maka motivasi-motivasi yang tergolong dalam motivasi instrinsik adalah 1) kemauan sendiri, 2) keinginan atau cita-cita menjadi guru agama Katolik/katekis dan 3) kegembiraan terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani, seperti SKAMI. Motivasi ekstrinsik adalah perilaku yang dibentuk untuk kebutuhan berkaitan dengan materi dan penghargaan sosial (George and Jones (2002). Motivasi ekstrinsik adalah atau motivasi eksternal adalah motivasi yang bersumber dari luar diri mahasiswa sendiri untuk memilih kuliah di Stipar Ende. Berdasarkan hasil penelusuran alasan atau motivasi memilih kuliah di Stipar Ende di atas, maka motivasi-motivasi yang tergolong dalam motivasi ekstrinsik adalah 1) pengaruh kemauan orangtua, 2) citra Stipar Ende, 3) peluang untuk mendapatkan pekerjaan atau guru agama Katolik, 4) biaya kuliah yang murah dan dapat dijangkau oleh orangtua, 5) mendengar cerita guru, orang lain, atau mendapat informasi dari media sosial, 6) dekat dengan tempat tinggal orangtua dan 7) tidak ada pilihan lain atau Stipar Ende menjadi pilihan terakhir setelah tidak diterima pada perguruan tinggi lain.

Menurut Hamalik (1995) dalam Sanjaya (2010: 256) Munculnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1. Tingkat kesadaran siswa atas kesadaran yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya. 2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna akan membutuhkan sifat intrinsik. 3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik. 4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Menurut Dimiyati Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: 1. Cita-cita/Aspirasi Siswa. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. 2. Kemampuan Siswa Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. 3. Kondisi Siswa Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. 4. Kondisi Lingkungan Siswa Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. 5. Unsur-unsur dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. 6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa Intensitas pergaulan antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu minat, kesadaran diri bahwa pencapaian tujuan atau cita-cita diperoleh melalui kegiatan belajar. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Motivasi belajar yaitu Guru, Lingkungan, Fasilitas pendukung pembelajaran.

Dalam hubungan dengan pemilihan perguruan tinggi sebagai tempat melanjutkan

pendidikan, motivasi memainkan peranan penting. Motivasi mendukung seorang mahasiswa dalam menjalankan seluruh proses perkuliahan. Menurut Sari (2018), mahasiswa yang memiliki motivasi akan mengikuti seluruh proses perkuliahan dengan penuh konsentrasi, kesungguhan, kedisiplinan, ketahanan dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Sedangkan mahasiswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya tidak serius dalam mengikuti perkuliahan, cepat bosan, tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan kurang disiplin.

Fenomena yang disampaikan Kurnia Sari di atas dapat diamati pula di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende. Dalam sidang-sidang dosen sering dikeluhkan tentang presentase kehadiran beberapa mahasiswa yang rendah, adanya mahasiswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran beberapa mata kuliah dan kelalaian atau ketidakseriusan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Selain itu pengalaman peneliti selama mengajar di Stipar Ende, terlihat adanya beberapa mahasiswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini nampak dalam perilaku tidak mengikuti perkuliahan, sering datang terlambat, tidak aktif dalam proses perkuliahan, sering lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan melakukan kegiatan lain seperti bermain *hand phone* selama proses perkuliahan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi mahasiswa memilih kuliah di Stipar Ende dengan judul “Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi Konseling Pastoral di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa (Stipar) Ende? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil analisis motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral di Sekolah Tinggi Atma Reksa (Stipar) Ende sebagai tempat mereka melanjutkan pendidikan tingginya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif. Menurut Supratiknya, penelitian survei deskriptif merupakan “salah satu strategi dalam jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah deskriptif numerik tentang pendapat, sikap atau tingkah laku sebuah populasi” (Supratiknya, 2015, p. 49). Penelitian survei deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena menurut Creswell (2009) “sifatnya yang relatif sederhana dan memberikan kemungkinan untuk menginterferensikan atau mengidentifikasi keadaan populasi berdasarkan penelitian terhadap salah satu sampel yang relatif kecil”. Selain itu penelitian survei memungkinkan dilakukannya kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Singarimbun, 1989). Melalui penelitian survei ini diharapkan dapat dikumpulkan informasi tentang motivasi mahasiswa memilih melanjutkan kuliah pada program studi konseling pastoral di Stipar Ende.

Penelitian survei bertujuan untuk memperoleh deskripsi obyektif tentang keadaan populasi (Azwar, 2015). Populasi yang diteliti harus memiliki karakteristik yang jelas dan tegas sehingga kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Stipar Ende prodi Konseling Pastoral tahun akademik 2024/2025 sebanyak 85 orang, yang merupakan mahasiswa Semester I (mahasiswa baru). Jumlah ini diperoleh dari sekretariat Stipar Ende pada tanggal 2 September 2024.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) yang berarti penentuan responden penelitian dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang mau dicapai atau sesuai dengan



masalah yang menjadi fokus penelitian (Moleong, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Stipar Ende program studi Konseling Pastoral angkatan I TA. 2024/2025 (semester I), sebanyak 85 orang. Penentuan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Stipar Ende angkatan 2024/2025 merupakan mahasiswa baru yang belum mengalami proses pemurnian motivasinya atas pilihannya kuliah di Stipar Ende.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi mahasiswa memilih kuliah di Stipar Ende. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan inti penelitian yaitu motivasi mahasiswa memilih kuliah pada program studi Konseling Pastoral di Stipar Ende.

Motivasi merupakan alasan-alasan mendasar yang menggerakkan mahasiswa memilih kuliah pada program studi Konseling Pastoral di Stipar Ende. Alasan-alasan mendasar tersebut adalah kemauan sendiri, keinginan untuk menjadi guru Bimbingan Konseling dan juga sebagai Konselor, kemauan orang tua, citra Stipar Ende, peluang untuk mendapatkan pekerjaan atau guru agama Katolik, biaya kuliah yang murah dan dapat dijangkau oleh orangtua, mendengar cerita guru, orang lain, atau mendapat informasi dari media sosial, dekat dengan tempat tinggal orangtua dan tidak ada pilihan lain atau Stipar Ende menjadi pilihan terakhir setelah tidak diterima pada perguruan tinggi lain.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diolah oleh peneliti (Sudaryono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket motivasi yang dikembangkan peneliti sendiri dengan satu pertanyaan utama yaitu motivasi mahasiswa memilih kuliah pada program studi Konseling Pastoral di Stipar Ende. Lembaran angket ini merupakan kuesioner tak berskala yang akan dikonversikan ke dalam bilangan agar dapat dianalisis secara statistik (Sudaryono, 2016) khususnya analisis presentase yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Creswell menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam jenis penelitian kuantitatif pada umumnya dan desain survei khususnya adalah berbagai jenis kuesioner dan wawancara terstruktur (Supratiknya, 2015). Kuesioner atau angket dan wawancara terstruktur pada dasarnya sama yaitu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara terstruktur. Angket dalam penelitian ini berisikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan utama yang disajikan dalam lembar angket merupakan kombinasi antara pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka (Sinagarimbun & Handayani, 1989) dengan variasi jawaban yang telah disiapkan dan responden diminta untuk menjelaskan secara singkat jawaban dalam sesi wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan angket tertutup di mana "responden tidak mempunyai kesempatan menjawab lebih bebas dan kemungkinan responden asal mengisi saja" (Sudaryono, 2016). Penjelasan yang diberikan responden membantu peneliti membuat kategori dan pengkodean lebih lanjut.

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti setelah semua data dari responden terkumpul. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis presentase. Analisis persentase merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden atas pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah dalam menganalisis dengan menggunakan teknik persentase dalam penelitian ini adalah:

- a) Pemeriksaan data. Data yang diperoleh dari respondeng dicek kelengkapan jawabannya.
- b) Klasifikasi data. Data diklasifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mempermudah kegiatan analisis data tersebut.
- c) Pembuatan tabulasi data berdasarkan klarifikasi data yang telah diperoleh.
- d) Melakukan penghitungan frekuensi jawaban yang diperoleh.
- e) Melakukan penghitungan presentase dengan tehnik presentase untuk setiap data yang diperoleh.
- f) Melakukan visualisasi data dalam tabel.
- g) Melakukan penafsiran data untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian.

Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : besaran persentase

F : frekuensi jawaban

N : jumlah total responden

Setelah dipersentasekan maka nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria perhitungan persentase. Kriteria ini diungkapkan oleh Effendi dan Manning (1989:263) dalam Hendrawati (2016).

**Tabel Kriteria Penilaian Skor**

Kriteria Penilaian Skor	Persentase Keterangan
0 %	Tidak ada
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang mengisi skala penelitian ini berjumlah 76 orang mahasiswa dari 85 mahasiswa Prodi Konseling Pastoral. Itu berarti terdapat 9 mahasiswa yang tidak mengisi skala penelitian ini. Dalam penelitian ini diajukan empat belas (14) pernyataan tentang motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral yang terdiri dari lima (5) pernyataan tentang motivasi instrinsik dan sembilan (9) pernyataan tentang motivasi ekstrinsik. Gambaran motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral dapat dilihat

Tabel 1  
 Motivasi Mahasiswa Memilih Kuliah Prodi Konseling Pastoral  
 Tahun Akademik 2024/2025

Motivasi Instrinsik									
No	Pernyataan	SS		S		T		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memilih kuliah di Prodi Konseling Pastoral karena kemauan sendiri	41	53,9	35	46,1	0	0	0	0
2	Program studi Konseling Pastoral sesuai dengan bakat, minat saya pribadi	25	32,9	47	61,8	4	5,3	0	0
3	Saya memiliki minat sebagai guru bimbingan dan konseling	34	44,7	42	55,3	0	0	0	0
4	Saya memilih kuliah Konseling Pastoral untuk mengembangkan bakat dan minat saya	32	42,1	43	56,6	1	1,3	0	0
5	Saya memilih kuliah pada Prodi Konseling Pastoral agar kelak saya dapat menjadi guru BK	42	55,3	33	43,3	1	1,3	0	0

Motivasi Ekstrinsik									
No	Pernyataan	SS		S		T		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memilih kuliah pada Prodi Konseling Pastoral karena termotivasi oleh keadaan lingkungan sekolah yang sangat membutuhkan kehadiran guru BK	40	52,6	34	44,8	2	2,6	0	0
2	Prodi Konseling Pastoral merupakan Prodi baru di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa (Stipar) Ende, karena itu saya ingin mencobanya	30	39,5	43	56,6	3	3,9	0	0
3	Saya memilih kuliah Konseling Pastoral atas desakan orang tua	4	5,3	11	14,5	48	63,1	13	17,1
4	Alasan saya kuliah Konseling Pastoral di Stipar Ende karena letaknya dekat dengan orang tua	18	23,7	28	36,8	24	31,6	6	7,9
5	Kuliah pada Prodi Konseling Pastoral memiliki peluang untuk menjadi pegawai negeri	17	22,4	50	65,8	8	10,5	1	1,3



6	Kuliah Konseling Pastoral bukanlah pilihan utama saya	3	4	19	25	46	60,5	8	10,5
7	Banyak teman saya yang memilih kuliah Konseling Pastoral, karena itu saya mengikuti mereka	1	1,3	3	4	53	69,7	19	25
8	Saya memilih kuliah Konseling Pastoral di Stipar Ende karena biayanya murah	9	11,8	45	59,3	20	26,3	2	2,6
9	Banyak dosen yang mengajar di Stipar Ende yang saya kenal	7	9,2	24	31,6	42	55,3	3	3,9

**Keterangan:**

SS : sangat setuju  
 S : setuju  
 TS : tidak setuju  
 STS : sangat tidak setuju  
 f : frekuensi  
 % : presentase

Data di atas menunjukkan motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral baik yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi instrinsik para mahasiswa berpengaruh sangat signifikan. Terdapat 76 responden atau 100% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral karena kemauan sendiri, 72 responden atau 94,7% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral karena program studi yang ditawarkan sesuai dengan bakat dan minat pribadinya, 76 responden atau 100% (sangat setuju dan setuju) memiliki minat menjadi guru bimbingan dan konseling, 75 reponden atau 98,7% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral untuk mengembangkan bakat dan minat pribadinya karena program studi yang ditawarkan sesuai dengan bakat dan minatnya, 75 responden atau 98,7% (sangat setuju dan setuju) yang memiliki cita-cita untuk menjadi guru bimbingan dan konseling. Rerata persentase motivasi instrinsik mahasiswa yang memilih Prodi Konseling Pastoral adalah 98,42%. Artinya sebagian besar mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral didorong oleh motivasi intrinsik. Berdasarkan data motivasi intrinsik mahasiswa ini dapat diramalkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Konseling Pastoral tahun akdemik 2024/2025 akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Motivasi intrinsik sangat penting, sebab berasal dari dalam diri seseorang sehingga tidak membutuhkan rangsangan atau pengaruh dari luar agar nantinya bisa menjadi seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang professional.

Data ini menegaskan hasil wawancara awal, pada saat seleksi masuk. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para calon mahasiswa memilih prodi Konseling Pastoral karena kemauan sendiri dan memiliki minat untuk menjadi guru Bimbingan dan Konseling. Itu berarti motivasi mahasiswa memilih prodi Konseling Pastoral merupakan motivasi intrinsik.

Menurut Santrock (Dariyo, 2004), motivasi intrinsik cenderung lebih dapat

bertahan lama daripada motivasi ekstrinsik. Sebab motivasi instrinsik berasal dari dalam diri sendiri dan tidak bergantung pada rangsangan dari luar. Memperhatikan begitu besarnya motivasi instrinsik yang memengaruhi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral, dapat diprediksi bahwa pada saatnya nanti Gereja dan masyarakat akan mendapat guru bimbingan dan konseling yang professional dan konselor-konselor pastoral yang mumpuni.

Selain motivasi intrinsik, data di atas menunjukkan motivasi ekstrinsik mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral. Motivasi ekstrinsik yang perlu mendapat perhatian yaitu faktor lingkungan sekolah, terutama sekolah dasar dan menengah yang sangat membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling (97,4% atau 74 orang), Prodi Konseling Pastoral merupakan prodi baru, sehingga mau mencobanya (96,1% atau 73 orang), peluang untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS) (88,2% atau 67 orang) dan biaya kuliah yang murah (76,1% atau 54 orang).

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral baik yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi instrinsik para mahasiswa berpengaruh sangat signifikan. Terdapat 76 responden atau 100% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral karena kemauan sendiri, 72 responden atau 94,7% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral karena program studi yang ditawarkan sesuai dengan bakat dan minat pribadinya, 76 responden atau 100% (sangat setuju dan setuju) memiliki minat menjadi guru bimbingan dan konseling, 75 reponden atau 98,7% (sangat setuju dan setuju) yang memilih Prodi Konseling Pastoral untuk mengembangkan bakat dan minat pribadinya karena program studi yang ditawarkan sesuai dengan bakat dan minatnya, 75 responden atau 98,7% (sangat setuju dan setuju) yang memiliki cita-cita untuk menjadi guru bimbingan dan konseling. Rerata persentase motivasi instrinsik mahasiswa yang memilih Prodi Konseling Pastoral adalah 98,42%. Artinya sebagian besar mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral didorong oleh motivasi intrinsik. Selain motivasi intrinsik, data di atas menunjukkan motivasi ekstrinsik mahasiswa memilih Prodi Konseling Pastoral. Motivasi ekstrinsik yang perlu mendapat perhatian yaitu faktor lingkungan sekolah, terutama sekolah dasar dan menengah yang sangat membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling (97,4% atau 74 orang), Prodi Konseling Pastoral merupakan prodi baru, sehingga mau mencobanya (96,1% atau 73 orang), peluang untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS) (88,2% atau 67 orang) dan biaya kuliah yang murah (76,1% atau 54 orang).

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bintoro, A., (2015), Menggali Motivasi Guru Agama Katolik Di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPK) Santo Benediktus Sorong, *Jurnal Teologi*, Volume 04, Nomor 02, November 2015: 187-201
- Chib, A., May, J., & Barrantes, R. (n.d.). *Impact of Information Society Research in the Global South*. Ehlert, J., & Faltmann, N. K. (n.d.). *Food Anxiety in Globalising Vietnam*.
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Glückler, J., Lazega, E., & Hammer, I. (n.d.). *Knowledge and Networks Klaus Tschira Symposia Knowledge and Space 11*. <http://www.springer.com/series/7568>
- Hendrawati, H. (2016). *Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. From Repostory.Upi.Edu
- Koehrsen, J. (2021). Muslims and climate change: How Islam, Muslim organizations, and religious leaders influence climate change perceptions and mitigation activities. In *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change* (Vol. 12, Issue 3). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/wcc.702>
- Labu, N., (2018), Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Imamat dengan Kedisiplinan Pada Calon Imam di Seminari Tinggi, *Tesis*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Mayasari, Alimuddin., (2023), Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Banyumas: CV. Rizquna
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papo, Y., (tanpa tahun terbit), Yayasan Persekolahan St. Petrus Ende, Sejarah Berdiri dan Kekaryaannya, *Manuskrip*
- Riniwati, H. (2010). *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja*. Malang: Universitas brawijaya press (UB Press)
- Roeckelein, J. E., (2013), Kamus Psikologi, Teori, Hukum dan Konsep, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sari, K. (2018). Gambaran Motivasi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Palembang Dalam Mengikuti Perkuliahan. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGR Palembang 5 Mei 2018*.
- Siagian, S. P., (2012), Teori Motivasi Dan Aplikasinya, Jakarta; Rineka Cipta
- Sinagarimbun, M., & Handayani, T. (1989). Pembuatan Kuesioner. In M. Sinagarimbun, & S. Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Singarimbun, M. (1989). Metode dan Proses Penelitian. In M. Singarimbun, & S. Efendi, *Metode Penelitian Survei* (pp. 9-10). Jakarta: LP3ES.
- St. John, F. A. V., Edwards-Jones, G., & Jones, J. P. G. (2010). Conservation and human behaviour: Lessons from social psychology. In *Wildlife Research* (Vol. 37, Issue 8, pp. 658–667). <https://doi.org/10.1071/WR10032>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Truong, T.-D., Gasper, D., Handmaker, J., & Bergh Editors, S. I. (n.d.). *Migration, Gender and SocialJustice Hexagon Series on Human and Environmental Security and Peace VOL 9*.

Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.